

TAFSĪR MAQĀSIDĪ TENTANG MITIGASI BENCANA

DALAM AL-QUR'ĀN SURAH YŪSUF



**Oleh:
Hendri Utami
NIM: 21205032021**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Utami
NIM : 21205032021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



Hendri Utami
NIM: 21205032021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Utami
NIM : 21205032021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYAH
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2023
Saya yang menyatakan,
Hendri Utami
NIM: 21205032021



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TAFSİR MAQĀSĪDĪ TENTANG MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'ĀN SURAH YŪSUF [12]: 47


Yang ditulis oleh:

Nama : Hendri Utami, S.Ag
NIM : 21205032021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 27 November 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 195905151990011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : "TAFSIR MAQASHIDI TENTANG MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'AN SURAH YUSUF"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRI UTAMI, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032021
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65a0c16a8e97a



Penguji I
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65a4a1a171b69



Penguji II
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a7734366a06



Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65ad36d116ccc

MOTTO



حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تَحَاسَبُوا

"Koreksilah diri kalian sebelum kalian dikoreksi"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

Ayahanda dan ibunda Tercinta (H. Bustami & Hj. Zurni)

Serta Kakak dan Adikku yang Tercinta (Khairul Anuar, M. Pd. I., Tiara Anggraini,

S. Pd., Tabrani, M. Pd., Dina Rizqiyah, S. Pd., dan Latifa Fikriah, dan dua

ponakanku Arfan Hafiz Al-Hariri, Ilman Shodri Assyakiri).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berdasarkan kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ey

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ فعل	<i>fathah</i>	ditulis	a <i>fa'ala</i>
----------	---------------	---------	--------------------

ك ذکر	<i>kasrah</i>	ditulis	i <i>żukira</i>
و يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	u <i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
<i>fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
<i>fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang alif+lām

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan untuk mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Pada kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari banyak pihak yang turut serta membantu, baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dari mulai dari semester awal sampai penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing tesis penulis. Terimakasih atas kesabarannya dalam meluangkan waktu, memotivasi, mengoreksi serta memberikan arahan kepada penulis hingga terselesainya penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penelitian ini.
9. Ayahanda H. Bustami dan ibunda Hj. Zurni tercinta yang senantiasa memanjatkan do'anya terkhususkan untuk penulis. Mereka merupakan orang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Saudara Saudariku Khairul Anuar, M. Pd. I., Tiara Anggraini, S. Pd., Tabrani, M. Pd., Dina Rizqiyah, S. Pd., dan Latifa Fikriah, Arfan Hafiz Al-Hariri, Ilman Shodri Assyakiri.
11. Untuk teman sekelas S2 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ahmad Sona Hafadza, Andri Sweta Arungga, Muhammad Rifki Fadli, Muhammad

Nasruddin Aziz, Deden Juansa Putra, Bobby Yurisa, Yusran Djama, Hanif Jamaluddin, Fachri Muhaimin Fabrori, Muhammad Abdullah Hilmi, Wildan Fadika Ahmad, Hayuni Malia, Zihan Nurrahma, Nurmiah, Nadifah. Kalian semua orang hebat.

12. Untuk teman seperjuangan dari S1 dan sama-sama melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yusran Djama, Mba Zubaidah, dan Parhatunniza.
13. Segenap Keluarga Besar IKAPDH wilayah Yogyakarta
14. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Sebagai penutup, penulis menyadari dengan sangat bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya. Semoga dengan adanya tesis ini dapat memberikan manfaat dan juga keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2023
Penulis,

Hendri Utami
21205032021

ABSTRAK

Bencana di dunia ini seakan tidak pernah berhenti dan semakin sering terjadi, seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, kebakaran hutan, dan kemarau. Manusia yang seharusnya beradaptasi dengan apa yang terjadi di bumi dengan melakukan mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Narasi terkait bencana harus disikapi, bukan sekadar diterima sebagai takdir, cobaan, dan penyiksaan. Dengan kata lain, ini juga menjadi suatu pelajaran berharga yang harus disikapi dengan bijak. Pemaknaan Q.s Yūsuf [12]: 47 selama ini dalam narasi kisah Yusuf yang ada di dalam kitab-kitab tafsir hanya dijelaskan melalui cerita-cerita israiliyat tanpa mencoba menggali apa sebenarnya maqāṣid di balik cerita itu. Maka tafsīr maqāṣidi sebagai kajian teori dalam penelitian ini menduduki posisi yang dinilai relevan untuk melihat Q.s Yūsuf [12]: 47 dengan pemahaman yang berbeda sehingga menjadi lebih dinamis dan optinis dalam memaknai.

Jenis penelitian ini kualitatif yang bersifat *library research*, dan merujuk pada data yang bersumber dari kitab-kitab tafsir klasik, kontemporer dan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Alur pada penelitian ini dimulai dengan menjelaskan tentang mitigasi bencana, menjelaskan bagaimana pandangan mufassir terhadap Q.s Yūsuf [12]: 47, dan terakhir penafsiran yang telah dijelaskan akan dianalisis menggunakan pendekatan tafsīr maqāṣidi untuk menjelaskan aspek-aspek maqāṣid yang terdapat dalam kisah Yusuf pada Q.s Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana.

Berdasarkan analisis menggunakan langkah-langkah tafsīr maqāṣidi, terdapat beberapa aspek kemaslahatan di balik kisah Yusuf dalam Q.s Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana. Pertama *Min ḥajisu al-Wujūd* (produktif), bentunya Nabi Yusuf memerintahkan untuk menanam selama tujuh tahun (produktif). *Min ḥajisu al-‘Adam* (protektif), bentuknya Nabi Yusuf memerintahkan untuk menyimpan/menabung untuk antisipasi. Dari segi produktif dan protektif adalah menunjuk pejabat yang profesional (amanah dan alim). Adapun dimensi *maqāṣidinya* yaitu: *ḥifz al-Nafs* dan *ḥifz al-Nasl* (pentingnya menjaga keselamatan jiwa untuk tetap hidup), *ḥifz al-Dīn* (pentingnya menjaga nilai agama dalam kehidupan), *ḥifz al-Māl* dan *ḥifz Daulah* (menjaga harta dan menjaga negeri), *ḥifz al-Bi’ah* (menjaga lingkungan/ekologi). Kemudian nilai maqāṣidnya berupa nilai keadilan (*al-adalāh*), pada hakikatnya semua makhluk yang berbuat baik, akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT sekalipun seorang itu tidak percaya kepada-Nya. Nilai kemanusiaan dan kesetaraan (*al-Insāniyāh-al-Musāwah*), terlihat pada tindakan Nabi Yusuf yang memikirkan orang lain, di mana tindakan Nabi Yusuf pada persediaan makanan yang disimpan tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk kepentingan umum, dan tidak pandang bulu.

Kata Kunci: *Tafsīr Maqāṣidi, Q.S Yūsuf [12]: 47, Mitigasi Bencana*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Krangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II DISKURSUS MITIGASI BENCANA DAN TAFSĪR MAQĀSIDĪ

A. Tinjauan Tentang Bencana	17
1. Definisi bencana.....	17
B. Tinjauan Tentang Mitigasi Bencana.....	18
1. Definisi Mitigasi Bencana.....	18
2. Langkah-langkah dalam Mitigasi Bencana.....	20
3. Jenis-jenis Mitigasi Bencana.....	20
C. Diskursus TafsĪr Maqāṣidi	26
1. Definisi dan Sejarah Kelahiran TafsĪr Maqāṣidi.....	26
2. Konstruksi TafsĪr Maqāṣidi	30
3. Sistematika TafsĪr Maqāṣidi	34

BAB III INTERPRETASI TAFSĪR MAQĀSIDĪ Q.S YŪSUF [12]: 47

TENTANG MITIGASI BENCANA

A. Identifikasi Ayat-ayat yang berkaitan dengan Mitigasi Bencana	36
B. Pandangan Mufassir	37
C. Analisis Struktur Bahasa dan Ulumul Qur'an	41
D. Aspek <i>Wasīlah</i> (sarana) dan <i>Gāyah</i> (tujuan)	56

BAB IV IMPLIKASI KEMASLAHATAN MITIGASI BENCANA DALAM

Q.S YŪSUF [12]: 47

A. Klasifikasi Maqāṣid.....	58
B. Aspek Nilai Maqāṣid Q.s Yūsuf [12]: 47 tentang Mitigasi Bencana	
1. Ḥifz al-Nafs dan Ḥifz al-Nasl (Menjaga keselamatan jiwa umat)	61

2. Hifz al-Dīn : Menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan	62
3. Hifz al-‘Aql: Memberikan Pembekalan Pengetahuan Seputar Bencana dan Mitigasinya	63
4. Hifz al-Māl dan Hifz Daulah: Meningkatkan Produksi Ekonomi Masyarakat.....	65
5. Hifz al-Bi’ah: Pelestarian Alam	68
C. Nilai Fundamental dalam Q.s Yūsuf [12]: 47 tentang Mitigasi Bencana	
1. Nilai Keadilan (<i>al-‘Adalāh</i>).....	70
2. Nilai Kemanusiaan dan Kesetaraan (<i>al-Insāniyāh - al-Musāwah</i>).....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dekade terakhir menunjukkan kehidupan manusia telah banyak ditimpa bencana. Salah satu faktor terjadinya bencana adalah kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana (Mitigasi Bencana). Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya dan kegiatan yang dapat dikerjakan untuk meminimalisir akibat terjadinya bencana.¹ Indonesia dikenal dengan wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Meski sering terdampak bencana, namun upaya untuk mitigasi bencana yang dilakukan pemerintah dan masyarakat termasuk sangat minim. Bukti itu terlihat dari masih banyaknya terjadi bencana di berbagai penjuru wilayah Indonesia.² Islam telah memberikan solusi terhadap mitigasi bencana seperti yang diisyaratkan dalam Q.S Yūsuf [12]: 47.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

“(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.”

Pemaknaan Q.S Yūsuf [12]: 47 yang selama ini terfokus pada dialog Raja Mesir dan Nabi Yusuf terhadap penjelasan mimpi dan mengabaikan kandungan mitigasi bencana yang terindikasi dalam kisah. at-Thabari dan Ibn Kasīr

¹ Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 5

²<https://bantulkab.go.id/berita/detail/5473/sampai-februari-2023--bantul-waspada-bencana-hidrometeorologi.html>, diakses pada tanggal 8 Maret 2023

memberikan penjelasan terhadap ayat terfokus pada dialog antara Nabi Yusuf dan Raja Mesir tentang anjuran untuk bercocok tanam selama tujuh tahun dengan prediksi kekeringan di tahun-tahun berikutnya.³ Begitu juga penafsiran al-Qurtubi menjelaskan dialog antara Nabi Yusuf dengan Raja yang menganjurkan untuk bercocok tanam dengan sungguh seperti biasa yakni berturut-turut dan sambung menyambung selama tujuh tahun karena setelah itu akan terjadi tahun-tahun kemarau dan paceklik.⁴ Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan dialog ketika sang raja bermimpi pada ayat sebelumnya dan bertanya kepada Nabi Yusuf atas tabir mimpinya. Kemudian Nabi Yusuf memerintahkan agar mereka bercocok tanam sebagaimana biasanya dengan baik dan sungguh-sungguh, sebab akan terjadi bencana kekeringan yang sangat panjang.⁵ Penafsiran tentang Q.S Yūsuf [12]: 47 di atas belum menyinggung aspek mitigasi melalui dialog Nabi Yusuf dengan sang Raja Mesir.

Pemaknaan pada lafadz “qāla tazra’ūna sab’a sinīna da’abān” pada surah Yūsuf [12]: 47, Al-Qur’an mengindikasikan tentang mitigasi bencana melalui antisipasi (prediksi) yang dibuat oleh Nabi Yusuf atas bencana yang akan terjadi menimpa Raja Mesir dan rakyatnya dengan bercocok tanam sebagaimana biasanya dalam waktu tujuh tahun berturut-turut dengan maksud agar negerinya gemuk bagaikan sapi betina yang gemuk dan mempersiapkan cadangan pangan yang

³ Abu ja’far Muhammad bin Jarir al-Athabari, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl āy al-Qur’ān*; Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 78.

⁴ Al-Qurthubi, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*, terj, Muhyaidin Masri (Jakarta: Pustaka Azam, 2008).

⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol 6. 110

banyak. Persiapan ini harus dilakukan, karena tujuh tahun kesuburan akan dikonsumsi atau diganti dengan tujuh tahun yang penuh kesulitan. Kemudian Nabi Yusuf menyarankan agar menyimpan dari sebagian hasil panennya demi menghadapi paceklik (krisis pangan) ditahun berikutnya. Ibn Katsir menjelaskan, berapa pun hasil panen yang diperoleh pada musim panen tujuh tahun, hasilnya harus dibiarkan berlimpah dengan tujuan untuk disimpan sebagai kebutuhan jangka panjang dan agar terhindar dari pembusukan.⁶ Agar tidak dimakan hama dan mencegah pembusukan, sebaiknya ambil sedikit saja sesuai kebutuhan. Dengan konsep mitigasi yang diterapkan Nabi Yusuf seperti perencanaan produksi masal, kemudian penyimpanan hasil produksi, dan membudayakan hidup hemat maka terhindarlah bahaya paceklik yang mengancam negrinya.

Kajian tentang Q.S Yusuf (Kisah Yusuf) dalam Al-Qur'an sejauh ini terfokus pada tiga aspek: Pertama, kajian yang berfokus membahas tentang dialog dan kesusastraan dalam surah Yusuf (Irwan Muhammd dkk,⁷; Rahman Fasieh dkk,⁸; Hamsah,⁹). Irwan mengungkap bahwa dari banyak ayat yang berhubungan dengan dialog pada setiap surah dalam Al-Qur'an, menurutnya tidak mendapatkan secara khusus pembahasan mengenai dialog yang komplit, terkecuali dalam surah

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 78.

⁷ M Irwan, "Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ibrah* X, no. September (2021): 83–107, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1367%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/1367/828>.

⁸ Rahman Fasieh, Hamsa, and Muhammad Irwan, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Pada Kisah Nabi Yusuf a.s Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Kesusastraan Modern (," *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 1 (2019): 93–107.

⁹ Hamsa, Hamsa, Abd Fasih, and Muhammad Irwan, "Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf AS", (2019).

Yusuf ini, yang pada dasarnya surah Yusuf memang merupakan surah yang memiliki dialog yang komplit. Kedua, kajian yang berfokus membahas tentang nilai-nilai Pendidikan (Agus Firmansyah,¹⁰; Momon Sudarma,¹¹). Menurut Agus, aspek kebencanaan yang terhubung dengan kisah Yusuf mencakup beberapa bagian, seperti penafsiran mimpi raja, pembebasan Yusuf dari penjara, penunjukan Yusuf sebagai bendahara Mesir, dan pertemuan Yusuf dengan saudaranya. Dalam kisah surah Yusuf, terdapat dua elemen pendidikan kebencanaan yang berkaitan dengan tahapan kesiapsiagaan bencana dan respons darurat bencana. Tahapan kesiapsiagaan bertujuan untuk menumbuhkan sikap cermat, teliti, dan antisipasi. Sementara tahapan respons darurat bencana bertujuan untuk memunculkan sikap kepedulian. Ketiga, penelitian yang memusatkan perhatian pada gagasan mengatasi krisis pangan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menyajikan dari berbagai perspektif (M. Jalaluddin,¹²; Samsul Bahri dkk,¹³; Mukti,¹⁴). Berpijak dari tiga tipologi di atas, nampaknya belum ada yang menaruh perhatian pada penelitian Q.S Yūsuf [12]:47 dan kontekstualisasinya dalam prspektif tafsīr maqāṣidī dan mitigasi bencana.

¹⁰ Agus Firmansyah, Rio Kurniawan, and Margono Wisanto, "Pendidikan Kebencanaan Perspektif Kisah Yusuf: Telaah Ayat 46-60," *Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2023): 1–14.

¹¹ Momon Sudarma, "Analisis Struktural Terhadap Informasi Kitab Suci: Mitigasi Bencana Hydrometeorologi Dari Pengalaman Nabi Yusuf As," no. July (2020): 1–23.

¹² M. Jalaluddin, "Konsep menanggulangi krisis pangan dalam Al-Qur'an: telaah interpretasi QS. Yusuf Ayat 46-49 dalam tafsir al-Manar dan al-Maraghi." *PhD diss.*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹³ Samsul Bahri, Musdawati Musdawati, and Raudhatul Jinan, "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020): 126, <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9100>.

¹⁴ Beta Pujangga Mukti, "Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Studi Analisis Tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat : 46-49," *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2019): 35–47.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan mitigasi bencana dari pengalaman Nabi Yusuf as sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an Surah Yūsuf [12]; 47, melalui pendekatan tafsīr maqāṣidī penulis berargumen bahwa narasi kisah Nabi Yusuf yang didekati dengan pendekatan tafsīr maqāṣidī itu lebih mencerminkan dan mampu memperkuat konsep mitigasi bencana secara teologis, jika selama ini narasi kisah Yusuf yang ada di dalam kitab-kitab tafsir hanya dijelaskan melalui cerita-cerita israiliyat tanpa mencoba menggali apa sebenarnya maqashid dibalik cerita itu maka, penelitian ini ingin menegaskan bahwa dibalik narasi kisah Yusuf yang didekati dengan pendekatan teori maqashid meneguhkan bahwa konsep mitigasi bencana secara teologis bisa dilakukan dengan antisipasi yang itu dalam konsep maqashid dimaksudkan untuk salah satunya adalah *ḥifz al-Nafs* (menjaga jiwa).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan tafsīr maqāṣidī dan apa saja langkah-langkah dalam menerapkan tafsīr maqāṣidī?
2. Bagaimana Q.S Yūsuf [12]; 47 dalam prespektif tafsīr maqāṣidī?
3. Mengapa Nabi Yusuf melakukan mitigasi bencana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tafsīr maqāṣidī dan apa saja langkah-langkah dalam menerapkannya.

2. Untuk mengetahui bagaimana Q.S Yūsuf [12]: 47 dalam prespektif tafsīr maqāṣidi.
3. Untuk mengetahui mengapa Nabi Yusuf melakukan mitigasi bencana.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini bukan sesuatu yang baru, melainkan melengkapi penelitian sebelumnya. Penulis mengakui bahwasannya kajian mengenai “Tafsīr Maqāṣidi atas Q.S Yūsuf [12]: 47 atau kisah Yusuf maupun kajian tentang mitigasi bencana” telah dikaji dari prespektif yang berbeda. Namun masi meyisakan cela untuk dikaji lebih secara spesifik. Telaah pustaka ini penulis bagi menjadi 2 yaitu Tafsīr Maqāṣidi dan Mitigasi Bencana.

1. Tafsir Maqashidi

Kalangan akademisi telah melaksanakan banyak studi literatur mengenai tafsīr maqāṣidi yang dikenal sebagai metode tafsir modern bahkan kontemporer yang muncul dalam konteks Islam, terutama dalam upaya memberikan penafsiran berdasarkan kemaslahatan yang sesuai dengan kehidupan manusia modern. Salah satu kontributor dalam bidang ini adalah Abdul Mustaqim, seorang guru besar di bidang tafsir, yang menulis sebuah artikel berjudul “Argumentasi Keniscayaan Tafsīr maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam”. Beliau adalah seorang guru besar di bidang tafsir dan menulis pidato pengukuhan tentang tafsīr maqāṣidi.¹⁵

Dalam tulisannya, beliau membahas tafsīr maqāṣidi mulai dari sejarah, hakikat,

¹⁵ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga,” *UIN Sunan Kalijaga* 9 (2019): 45–49.

tujuan, teori, metodologi hingga penerapannya. Karya nya banyak dikutip karena menulis narasi yang komperhensif dan berwawasan luas, serta mengkritik penggunaannya yang meluas sebagai metode hermenautik yang terkadang mendistorsi penafsiran Al-Qur'an.

Umayyah menyajikan sebuah artikel berjudul “Tafsīr Maqāṣidi: Metode alternatif dalam penafsiran Al-Qur'an¹⁶ dan artikel M. Ainur Rifqi dan Halil Thahir dengan judul “Tafsir Maqashidi: Building Interpretation Paradigma Based on Masalahah”.¹⁷ Kedua tulisan ini membahas mengenai rekonstruksi dan regenerasi dalam konteks syari'at, dengan tafsīr maqāṣidī sebagai solusi terhadap tantangan kontemporer. Selanjutnya Kusmana dalam tulisannya berjudul “Epistemologi Tafsir Maqashidi” menjelaskan integrasi tafsir dan maqashid dalam metodologi dan implementasinya, serta menggambarkan struktur epistemologis tafsīr maqāṣidi.¹⁸ Karya Mufti Hasan, dengan karyanya yang berjudul “Tujuan Syariat dan Hukum dalam Studi Al-Qur'an”, menguraikan bahwa munculnya tafsīr maqāṣidī merupakan perluasan dari konsep maqashid syariah yang bertujuan meraih masalahah.¹⁹

¹⁶ Umayyah, “Tafsir Maqashidi: Metode Al-Ternatif Dalam Penafsiran Al-Qur'an,” *Diya Al-Afkar* 4, no. 01 (2016): 36–58.

¹⁷ M. Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, “Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah,” *Millah* 18, no. 2 (2019): 335–56, <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.

¹⁸ Kusmana, “Epistemologi Tafsir Maqashid,” *Mutawatir; Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2016).

¹⁹ Zaenal Hamam and A. Halil Thahir, “Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidī,” *Qof* 2, no. 1 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.30762/qof.v2i1.496>.

2. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana mencakup serangkaian usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana. Upaya tersebut dapat berupa pembangunan fisik serta peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi potensi bencana. Definisi ini sejalan dengan interpretasi yang terdapat dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Tujuan utama mitigasi bencana mencakup tiga yaitu; *Pertama*, mengurangi risiko bencana seperti jumlah korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya alam; *kedua*, sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan; *ketiga*, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara menghadapi serta mengurangi risiko bencana.²⁰

Upaya penanganan mitigasi bencana ini tentunya harus dilakukan secara maksimal dan produktif, tidak hanya melakukan semata-mata bertindak pasca bencana saja. Namun melakukan berbagai macam jenis kegiatan persiapan guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya sebuah bencana. Di antara kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi datangnya bencana yaitu dengan membentuk sebuah sistem peringatan dini, mengidentifikasi kebutuhan ketika sudah terjadi musibah, hal apa saja yang harus dilakukan serta berapa dana yang dibutuhkan dalam proses pengevuasian orang-orang yang terdampak serta selalu bekerjasama dengan pihak yang selalu memonitor atau mengawasi perubahan alam secara tiba-tiba.²¹

²⁰ Srie Julie Rachamawatie, *Ensiklopedia Mitigasi Bencana: Banjir* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2016), 21.

²¹ Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*, 6.

Fokus kegiatan yang dilakukan mitigasi bencana dikasifikasikan menjadi dua macam.²² Pertama, mitigasi struktural; merupakan mitigasi yang berfokus pada upaya meminimalkan bencana dengan cara melakukan pembangunan secara fisik dengan memadukan teknologi di dalamnya. Biasanya prinsip dari mitigasi struktural ini adalah melakukan inifasi ataupun rekayasa teknis terhadap bangunan fisik. Di antaranya seperti pembangunan kanal yang bertujuan untuk pencegahan banjir dan pembuatan alat pendeteksi bencana, baik gempa bumi, gunung meletus maupun tanah longsor. Kedua, mitigasi non-struktural; yaitu mitigasi yang dilakukan dengan cara menyusun kebijakan-kebijakan yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan mengurangi risiko bencana yang menyebabkan kerusakan yang lebih. Kebijakan non-struktural ini meliputi kebijakan legislasi, perencanaan wilayah, dan asuransi. Contohnya seperti membuat kebijakan atau peraturan-peraturan, pembuatan tata ruang kota yang aman, mengadakan penyuluhan bencana dan pelatihan kebencanaan.

Secara umum, upaya mitigasi bencana dan pencegahan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut: memperkenalkan dan melakukan pemantauan terhadap risiko bencana, memberikan kesadaran kepada masyarakat terhadap isu kebencanaan, mengidentifikasi bencana dan mengenalkan sumber-sumber ancaman bencana, merencanakan partisipasi penanggulangan bencana, melakukan upaya fisik ataupun non-fisik serta mengatur penyelenggaraan penanggulangan bencana, memantau pengelolaan sumber daya masyarakat, memantau penggunaan teknologi yang tinggi, mengawasi tata ruang dan

²² Rachamawatie, *Ensiklopedia Mitigasi Bencana: Banjir*, 21.

pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemerintahan, dan kegiatan mitigasi lainnya.²³

Berdasarkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya mitigasi bencana di atas menunjukkan bahwa mitigasi dan pencegahan dapat dilakukan dalam beberapa fokus kegiatan. Pertama, mitigasi bencana dapat dilakukan dengan fokus penanganan terhadap lingkungan (alam) yaitu dengan cara meningkatkan kualitas alam yang seringkali menjadi penyebab adanya bencana. Kedua, mitigasi bencana dapat dilakukan dengan meningkatkan teknologi untuk menghindari risiko yang terlalu besar saat wilayah tertimpa bencana. mitigasi yang melibatkan teknologi ini dapat dilakukan dalam tahap penanggulangan pascabencana Ketika proses rekonstruksi pembangunan kembali sarana dan prasarana masyarakat.

E. Kerangka Teori

Tafsīr maqāṣidi dapat disederhanakan sebagai pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang memberikan penekanan pada dimensi maqashid Al-Qur'an dan maqasid al-Syariah. Tafsīr maqāṣidi tidak hanya berfokus pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit, melainkan berusaha untuk menyelidiki maksud yang tersembunyi dalam teks, yang tidak diucapkan secara langsung. Apa yang sebenarnya tujuan, signifikansi, ideal moral di balik setiap perintah atau larangan Allah dalam Al-Qur'an. Tafsīr maqāṣidī juga mempertimbangkan bagaimana gerak teks (harakiyyah al-nash). Jika objek penafsirannya adalah ayat-ayat kisah,

²³ Ericka Darmawan et al., *Buku Panduan Perkuliahan Mitigasi Bencana Di Magelang*, 2019, 53–54, <https://www.researchgate.net/publication/338094733>.

maka tafsīr maqāshidī meneliti dengan lebih mendalam untuk memahami makna terdalam dari narasi kisah Al-Qur'an tersebut.²⁴

Istilah tafsīr maqāshidī dalam pendekatan interpretasi Al-Qur'an di dalam ranah keilmuan tafsir merupakan metode yang masih relatif baru dan belum banyak dikenal di era kontemporer. meskipun secara historis tafsir maqashidi adalah teori yang muncul dari perkembangan keilmuan peradaban Islam terutama dalam tafsir, sebagaimana diuraikan oleh Abdul Mustaqim yang secara runtut dan konsisten mencatat sejarah mengenai praktek penafsiran berbasis maqashidi sejak zaman Nabi Muhammad saw.²⁵ Istilah maqashid umumnya merujuk kepada maqasid syariah yang dikembangkan dalam ilmu ushul fiqih, atau dikenal dengan istilah *maqāshidi al-Khamsah*. Jadi dapat dikatakan bahwa tafsīr maqāshidi merupakan pengembangan dan reformasi dari konsep maqashid syariah.

Menurut Abdul Mustaqim, aspek maqashid tidak terbatas pada *dharuriyāt al-Khams* syariah yaitu *ḥifẓ al-Dīn* (agama), *ḥifẓ al-nafs* (jiwa/nyawa), *ḥifẓ al-'aql* (akal), *ḥifẓ al-nasl* (generasi/keturunan), dan *ḥifẓ al-Māl* (harta). Tetapi perlu adanya pengembahangan aspek maqashid untuk permasalahan yang ada saat ini, sehingga beliau memberi penambahakan dua poin lagi yaitu *ḥifẓ al-daulah* (negara/pemerintahan) dan *ḥifẓ al-bi'ah* (lingkungan/ekologi).²⁶ Kedua aspek ini juga menjadi perhatian khusus dalam pendekatan tafsīr maqāshidi. Sebagaimana diungkapkan Abdul Mustaqim dalam tulisannya, perhatian terhadap

²⁴ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga," 12.

²⁵ Mustaqim, 20.

²⁶ Mustaqim, 40.

ekologi/lingkungan dalam hubungannya manusia dengan alam berdampak pada aspek akidah seorang muslim.

من صحت عقيدته صحت معاملته مع البيئة

(barang siapa yang benar aqidahnya, maka benar pula interaksinya dengan alam).²⁷

Dalam mengkaji maqāṣid harus dapat menjelaskan nilai-nilai hirarki, baik primer (*dharuriyāt*), skunder (*hajiyyāt*), dan tersier (*tahsiniyyāt*). Dalam konteks isu konservasi alam dan penanggulangan bencana, nilai hirarki ini sangat penting. Walaupun dalihnya persoalan penjagaan alam dan penanggulangan bencana hal tersebut merupakan *dharuriyāt*. Justru dengan melakukan hal itu merupakan upaya untuk menghindari dan mengurangi potensi berbagai macam bencana. Selain itu dalam mengkaji maqashid ayat Al-Qur'an juga harus memperhatikan lima prinsip dasar/nilai-nilai fundamental, yaitu: nilai keadilan (*al-'adālah*), nilai kemanusiaan (*al-insaniyah*), nilai kesetaraan (*al-musawah*), nilai moderasi (*al-wasathiyah*), dan nilai kebebasan dan bertanggung jawab (*al-hurriyah wal mas'uliyah*).²⁸

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam “Tafsīr maqāṣidī tentang mitigasi bencana Q.S Yūsuf [12]: 47” adalah sebagai berikut:

²⁷ Abdul Mustaqim, “Al-Mu’amalah Ma’a Al-Bi’ah Fi Manzur Al-Qur’an Al-Karim: Dirasat Al-Tafsir Al-Mawdu’i Al-Siyaqi,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2018): 25–48, <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i1.1486>.

²⁸ Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Ulumul Quran Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.”⁴⁰

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian kepustakaan (*library research*), yang berarti data diperoleh melalui pengumpulan informasi dari penelitian yang terdapat dalam buku-buku terkait dengan judul penelitian.²⁹ Seluruh data dan materi yang digunakan bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan dua tema mitigasi bencana dan tafsir maqāṣidī.

2. Sumber Data

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada studi pustaka, sehingga metode pengumpulan data yang diterapkan dalam peninjauan literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang dibahas. Oleh karena itu, sumber data dikategorikan sebagai berikut:

- a. Data Primer: sumber utama dalam penelitian ini adalah Q.S Yūsuf [12]: 47 beserta tafsirannya, termasuk kisah Yusuf dalam Al-Qur'an, juga karya-karya dalam bidang tafsir maqāṣidī, maqashid syari'ah, dan maqashid Al-Qur'an.
- b. Data sekunder: menggunakan semua buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

²⁹ Dadang Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 7.

3. Teknik pengumpulan data dan analisis data

Teknik pengumpulan data menjadi aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan pada penelitian tersebut. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dalam bentuk dokumentasi. Secara lebih rinci, penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen/teks, termasuk catatan yang dipublikasikan seperti buku, jurnal, artikel, video, dan tafsir-tafsir yang menafsirkan Q.S Yūsuf [12]: 47.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif. Analisis studi tafsir Q.S Yūsuf [12]: 47 mengenai mitigasi bencana akan disajikan melalui narasi yang telah dirancang untuk mudah dipahami. Metode tafsīr maqāṣidi digunakan sebagai alat analisis untuk menyelidiki data secara lebih mendalam dan komperhensif, sehingga penelitian yang dilakukan bersifat sistematis dan metodologis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini terdiri atas lima bab pembahasan yang saling berkaitan dan berhubungan. Dengan demikian akan menghasilkan alur penelitian yang sistematis dan jelas. Sistematika penulisan dan pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, mencakup pendahuluan yang melibatkan latar belakang masalah, yang berisi fakta-fakta sosial dan alasan-alasan akademik bahwa topik ini layak untuk diselidiki. Selanjutnya rumusan masalah mengidentifikasi problem akademik yang akan dipecahkan dalam penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskann urgensi penelitian dalam pengembangan studi Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan telaah pustaka, untuk menggambarkan literatur yang telah ada dan sejauh mana topik yang sudah diteliti orang lain, serta untuk menunjukkan inivasi penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya. Kerangka teori digunakan sebagai prespektif atau alat analisis dalam penelitian ini, diikuti dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan langkah-langkah dan proses penelitian.

Bab Kedua, berisi pembahasan seputar mitigasi bencana beserta komponennya, seperti pengertian sampai langkah-langkahnya, kemudian membahas tentang teori tafsir maqashidi, meliputi definisi, sejarah, pembagian tafsir maqashidi menjadi tiga bentuk yaitu sebagai filosofis, metodologi, dan produk. Menjelaskan tafsir maqashidi sebagai salah satu bentuk metode tafsir yang berbasis moderasi Islam dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi pembahasan tentang Interpretasi Tafsir Maqashidi Q.S Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana, dimulai dari identifikasi ayat setema, kemudian penafsiran para mufassir, analisis struktur bahasa dan ulum al-Qur'an, Aspek *Wasīlah* (sarana) dan *Gāyah* (tujuan).

Bab Keempat, bab ini membahas Implikasi Kemaslahatan Mitigasi Bencana dalam Q.S Yūsuf [12]: 47, yang dimulai dari klasifikasi maqashid, kemudian maqashid zahir dan batin di balik Q.S Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana. menjelaskan analisis pendekatan maqasid untuk memahami makna yang tersembunyi secara komperhensif Q.S Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana.

Bab Kelima, Penutup. Pada bab ini penulis menjabarkan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah pada penelitian yang saya lakukan. Kemudian mencantumkan catatan berupa saran dan kritik yang bisa pergunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah menganalisis mitigasi bencana melalui Q.S Yūsuf [12]: 47 menggunakan pendekatan tafsīr maqāsidī, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tafsīr maqāsidī dapat disederhanakan sebagai pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang memberikan penekanan pada dimensi maqāsid Al-Qur'an dan maqāsid al-Syariah. Tafsīr maqāsidī tidak hanya berfokus pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit, melainkan berusaha untuk menyelidiki maksud yang tersembunyi dalam teks, yang tidak diucapkan secara langsung. Apa yang sebenarnya tujuan, signifikansi, ideal moral di balik setiap perintah atau larangan Allah dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah penerapan tafsīr maqāsidī yaitu menentukan tema riset dengan argumen yang logis, merumuskan problem akademik yang hendak dijawab di dalam riset, mengumpulkan ayat-ayat yang setema terkait isu riset, membaca dan memahami ayat-ayat secara holistic terkait isu riset, mengelompokkan ayat-ayat secara sistematis sesuai dengan konsep riset yang sedang dikaji, melakukan analisis bahasa, memahami kontes sabab nuzul makro-mikro, membedakan pesan-pesan ayat A-Qur'an mana yang merupakan aspek wasilah/ghayah, menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori maqashid, mengambil kesimpulan secara komperhensif.

2. Berdasarkan analisis menggunakan langkah-langkah tafsīr maqāṣidī terdapat beberapa aspek maqashid di balik kisah Yusuf dalam Q.s Yūsuf [12]: 47 tentang mitigasi bencana. *Pertama*, yaitu: *ḥifz al-Nafs* dan *ḥifz al-Nasl*, pentingnya menjaga keselamatan jiwa untuk tetap hidup. *Kedua*, *ḥifz al-Dīn*, pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri dan kehidupan. *Ketiga*, *ḥifz al-Māl* dan *ḥifz Daulah*, menjaga harta dan menjaga negeri. *Keempat*, *ḥifz al-Bi'ah*, menjaga lingkungan/ekologi. Adapun dari nilai-nilai fundamental, ada beberapa nilai maqāṣid yang penulis pahami dari kisah ini. *Pertama*, nilai keadilan (*al-‘Adalāh*). Menurut Quraish shihab mimpi raja tersebut merupakan sebuah anugerah yang diberikan Allah sebab, raja tersebut berlaku adil kepada rakyatnya selama menjadi raja. Faktanya terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dilakukannya. Pada saat raja menjabat ia membebaskan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing. Kemudian ketika raja mengakat pejabat baru yang notabennya bukan dari kalangan agamanya, dan terakhir nilai keladilannya terlihat ketika sang raja mau mengusut kembali kasus Nabi Yusuf pada saat itu dan membebaskannya dari penjara saat Nabi Yusuf terbukti tidak bersalah. *Kedua*, nilai kemanusiaan dan nilai kesetaraan (*al-Insāniyāh - al-Musāwah*). Pada nilai ini tindakan Nabi Yusuf terlihat mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, di mana persediaan makanan yang disimpan dilumbung tidak hanya sekadar untuk kepentingan dirinya tetapi juga dibagikan untuk kepentingan masyarakat umum dalam menghadapi masa-masa kesulitan.
3. Nabi Yusuf melakukan mitigasi bencana karena mendapatkan wahyu dan petunjuk langsung dari Allah sebagai nabi dan pemimpin. Dalam kisah Yusuf

yang terdapat dalam Al-Qur'an, Allah memberitahukan kepadanya melalui mimpi bahwa akan terjadi bencana kekeringan dan paceklik yang melanda selama tujuh tahun. Allah memerintahkan Nabi Yusuf untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengatasi bencana tersebut. Mitigasi bencana yang dilakukan Nabi Yusuf mencakup persiapan dan antisipasi dengan bercocok tanam secara sungguh-sungguh. Tindakan ini mencerminkan kebijaksanaan dan tanggung jawab seorang pemimpin yang bertindak sesuai dengan petunjuk Allah untuk melindungi umatnya dari dampak buruk yang akan datang.

B. Saran

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian Q.S Yūsuf [12]: 47 dengan kajian maqāṣidi masi sangat minim apalagi yang kaitannya dengan mitigasi bencana. Bukan sesuatu yang mustahil ketika mengkaji penafsiran Q.S Yūsuf [12]: 47 secara keseluruhan dan melalui berbagai pandangan, maka akan lebih banyak menemukan aspek maqāṣid lain dari pada yang telah penulis ungkapkan. Besar harapan penulis agar penelitian selanjutnya menggali makna kisah Yusuf secara keseluruhan. Hal tersebut agar dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alusi Al-Din, Shihab. *Ruh Al-Ma'ani*. Jilid 12. Beirut: Idarah Tiba'ah Munira, 1858.
- Al-Asfahāni, Al-Raghib. *Al-Mufradāt Li Alfādh Al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1997.
- Al-Fasi, Allal. *Maqashid Al-Shariat Al-Islamiyah Wa Makarimuha*. Beirut: Dar Al-Gharab Al-Islami, 1993.
- Al-Mustafawi. *At-Tahqiq Fi Kalimatil Quran*. Iran: Markaz Nasyr Atsr Al Alamah Al Mustofa, 1385.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang Dan Diklat, and Departemen Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup*, 2009.
- Al-Qurthubi. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Terj. Muhy. Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīh Al-Ghayb*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Arifin, M Z. "Perencanaan Dan Kebijakan Ekonomi Yusuf As Untuk Menjaga Ketahanan Pangan Di Masa Paceklik." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2022): 16–28. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.
- Arifin, Muhammad Zainul. "Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 235–54. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.02.235-254>.
- Ash-Shadr, Sayyid Ridha. *Kisah Terbaik: Kisah Dan Pelajaran Kehidupan Di Balik Sejarah Nabi Yusuf As*. Jakarta: Penerbit Lentera, 2003.
- Asyur, Muhammad Thahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Tunisia: Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- Asyur, Wasfi. *Metode Tafsir Maqashidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, Terj. Ulya Fikriyati. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2020.
- Auda, Jaseer. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan, 2015.
- Az-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr Al-Munīr*. Terj. Abdu. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Bahri, Samsul, Musdawati Musdawati, and Raudhatul Jinan. "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020): 126. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9100>.

- Bushiri, Muhammad. "Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendekatan Maqāshid Al-Qur'ān Perspektif Thaha Jabir Al-'Alwani." *Tafsere* 7, no. 1 (2019): 132–49.
- Dadang Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Darmawan, Ericka, Arief Budi Wicaksono, Ika Sukmawati, Suwito Singgih, Ali Murtopo, Ari Nurul Fatimah, Satrio Ageng Rihardi, and Abdul Qodir Jaelani. *Buku Panduan Perkuliahan Mitigasi Bencana Di Magelang*, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/338094733>.
- Darwazah, Izzah. *Sejarah Kenabian Dalam Prespektif Tafsir Nuzuli*. Bandung: Mizan, 2016.
- Farah, Naila, and Cucum Novianti. "Fitrah Dan Perkembangan Jiwa Manusia Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Yaqzan* 2, no. 2 (2016): 216–36.
- Fasieh, Rahman, Hamsa, and Muhammad Irwan. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Pada Kisah Nabi Yusuf a.s Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Kesusastraan Moderen (." *Jurnal Al-Ibrah* VIII, no. 1 (2019): 93–107.
- Firmansyah, Agus, Rio Kurniawan, and Margono Wisanto. "Pendidikan Kebencanaan Perspektif Kisah Yusuf: Telaah Ayat 46-60." *Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2023): 1–14.
- Hamam, Zaenal, and A. Halil Thahir. "Menakar Sejarah Tafsir Maqāshidī." *Qof* 2, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i1.496>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Hasan, Muhammad Sholeh. *Maqashid Al-Qur'an: Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardawi*. Nusa Literasi Inspirasi, 2018.
- Hidayah, Nikmatul. "Siasat Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma'Na Cum Maghza Terhadap Qs. Yusuf (12): 69-79)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ichwan, Mochamad Nur. *Eko-Teologi Bencana, Aktivisme Sosial Dan Politik Kemaslahatan*. In: *Agama, Budaya, Dan Bencana : Kajian Integratif Ilmu, Agama, Dan Budaya*. Edited by Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono. *Correspondencias & Análisis*. Yogyakarta: Mizan Pistaka, 2012.
- Imron, Ali. *Semiotika Alquran; Metode Dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf As*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Irwan, M. "Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Ibrah* X, no. September (2021): 83–107. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1367%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/1367/828>.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

- Jalāl ad-dīn al-Maḥallī. *Syarah Al-Waraqāt Li Imān Al Haramain*. Surabaya: Dār al-Ilmi, n.d.
- Kusmana. “Epistemologi Tafsir Maqashid.” *Mutawatir; Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2016).
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Muhammad, Azra Halim. *Al-Wasā'il Fī Al-Syarī'ah Wa Al-Qawā'id Al-Muta'allaqah Bihā*. Magetan: Maktubuna, 2021.
- Mukti, Beta Pujangga. “Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Studi Analisis Tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat : 46-49.” *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2019): 35–47.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. “Al-Mu'amalah Ma'a Al-Bi'ah Fi Manzur Al-Qur'an Al-Karim: Dirasat Al-Tafsir Al-Mawdu'i Al-Siyaqi.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2018): 25–48. <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i1.1486>.
- . *Al-Tafsīr Al-Maqāsidi: Al-Qaḍāyā Al-Mu'aṣirah Fī Ḍaui Al-Qur'an Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Yogyakarta: Dar al-Fikr (IDEA Press), 2020.
- . “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, Pidato, Pengukuhan Guru Besar Bidang Uloomul Quran Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.” *UIN Sunan Kalijaga* 9 (2019): 45–49.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Noor, Djauhari. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Nurdin, Ali. “Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf As (Telaah Tafsir Tarbawi Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24).” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 490–510. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.69>.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rachamawatie, Srie Julie. *Ensiklopedia Mitigasi Bencana: Banjir*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2016.
- Ridwan Jamal, Nisywan Abduh. *Nisywan Abduh, Al-Jadhur Al-Tarikhiyah Li Tafsir Al-Maqashidi Lil Qur'an Al-Karim*, 2008.
- Rifqi, M. Ainur, and A. Halil Thahir. “Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma

- Tafsir Berbasis Mashlahah.” *Millah* 18, no. 2 (2019): 335–56.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.
- Sabuni, Muhammad ‘Ali As. *Safwat Al Tafsir*. Terj. Yasi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudarma, Momon. “Analisis Struktural Terhadap Informasi Kitab Suci: Mitigasi Bencana Hydrometeorologi Dari Pengalaman Nabi Yusuf As,” no. July (2020): 1–23.
- Triana, Dessy, Tb Sofwan Hadi, and Muhammad Kamil Husain. “Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural Dan Struktural.” *Seminar Nasional XII “Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi 2017”*, 2018, 379–84.
<https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/723>.
- Umayyah. “Tafsir Maqashidi: Metode Al-Ternatif Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Diya Al-Afkar* 4, no. 01 (2016): 36–58.
- Wathani, Syamsul. “Konfigurasi Nalar Tafsir Maqashidi: Pendekatan Sistem Interpretasi.” *Suhuf* 9, no. 2 (2017): 293–320.
<https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.156>.
- Zayd, Washfi Asyur Abu. *Al-Tafsir Al-Maqashidi Li Suwar Al-Qur’an Al-Karim*, 2003.